

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1. Pengertian Piutang

Piutang merupakan harta perusahaan atau koperasi yang timbul karena terjadinya transaksi pemberian kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Warren Reeve dan Fess (2005:404) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : "Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya".

menurut M.Munandar (2006:77) yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : "Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo".

Sedangkan Menurut Hery (2012:265) menyatakan bahwa piutang adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha yang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun

sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Menurut Efraim Ferdinan Giri (2012:129) menyatakan bahwa “Piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, jasa (asset) tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Piutang akan menimbulkan aliran kas masuk dimasa yang akan datang”.

Pendapat lain menurut Soemarno (2002:314) menyatakan sebagai berikut “Piutang adalah hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain sebagai akibat penjualan kredit yang diharapkan dapat diperoleh dimasa mendatang.”

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pemberian kredit adalah timbulnya piutang. Dimana Piutang adalah tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dikarenakan adanya pemberian kredit yang berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain yang berupa uang, barang maupun jasa yang nantinya akan dimintakan pembayarannya jika telah sampai jatuh tempo. Akan tetapi untuk tujuan akuntansi, istilah piutang dipakai untuk menyatakan tuntutan atau tagihan yang harus diselesaikan melalui penerimaan.

2.1.1.2. Sistem Akuntansi Piutang

a. Prosedur Pencatatan Piutang

Prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Mutasi piutang tersebut

disebabkan oleh transaksi pemberian kredit, penerimaan kas dari anggota, dan penghapusan piutang.

b. Informasi Yang Diperlukan Oleh Manajemen

Informasi mengenai piutang yang perlu untuk dilaporkan kepada manajemen diantaranya adalah:

1. Saldo piutang pada saat tertentu kepada setiap anggota
2. Umur piutang kepada setiap anggota pada saat tertentu
3. Riwayat pelunasan piutang yang dilakukan oleh setiap anggota

c. Piutang secara periodik yang diberikan kepada setiap anggota.

Pernyataan piutang tersebut merupakan unsur pengendalian intern dalam pencatatan piutang, yaitu dengan mengirimkan secara periodik pernyataan piutang kepada setiap anggota, dimana catatan piutang perusahaan tersebut dapat diuji ketelitiannya dengan menggunakan tanggapan yang diterima dari setiap anggota yang akan menimbulkan citra yang baik dimata para anggota mengenai keandalan pertanggungjawaban keuangan perusahaan.

Untuk mengetahui status piutang dan kemungkinan tidak tertagihnya piutang secara periodik, maka fungsi pencatatan piutang ini yaitu menyajikan informasi umur piutang setiap anggota kepada manajer dari laporan yang dihasilkan dari kartu piutang.

d. Dokumen

Dokumen yang digunakan sebagai pencatatan kedalam kartu piutang adalah:

- a. Faktur Realisasi Kredit, yaitu dokumen yang digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang atas dasar transaksi pemberian kredit.
- b. Bukti Kas Masuk, yaitu dokumen yang digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya piutang dari transaksi pembayaran dan pelunasan piutang oleh anggota.
- c. Memo Kredit, Dokumen ini dikeluarkan oleh bagian administrasi kredit.
- e. Bukti Memorial, merupakan dokumen untuk dasar pencatatan transaksi kedalam jurnal umum. Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan penghapusan piutang.

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Piutang merupakan aktiva dalam perusahaan yang menjadi bagian besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001:85-87) sebagai berikut :

a. Volume Pemberian Kredit

Semakin besar porsi pemberian kredit dari keseluruhan Realisasi maka akan memperbanyak jumlah investasi . Dengan demikian semakin besar volume pemberian kredit setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Karena semakin besar jumlah piutang itu artinya semakin besarnya risikonya, tetapi juga memperbesar *profitability*.

b. Syarat Pembayaran Pemberian Kredit

Apabila perusahaan menetapkan persyaratan dalam pembayaran yang ketat berarti perusahaan tersebut lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan *profitabilitas*. Syarat yang ketat bisa dalam bentuk pembatasan waktu pembayaran jangka pendek, ataupun pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam pemberian kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal yang diberikan kepada para anggotanya. Karena semakin tinggi batas maksimal yang ditetapkan bagi masing-masing anggota maka semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

d. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan tersebut harus mengeluarkan dana yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang pada perusahaan.

e. Kebiasaan Membayar Dari Para Anggota dan Calon Anggota

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan apabila langganan membayar periode setelah *cash discount* dapat mengakibatkan jumlah piutang lebih besar dikarenakan jumlah uang yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

2.1.1.4. Rasio Kerugian Piutang

Perusahaan dalam melakukan upaya untuk mencapai tujuannya akan melakukan cara apapun meski dengan mengandung resiko yang tidak dapat dihindari perusahaan. Resiko ini timbul dikarenakan transaksi pemberian kredit yang disebut dengan resiko kerugian piutang.

Menurut S.Munawir berpendapat bahwa: Semakin besar *day's receivable* suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*allowance for bad debt*) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar (*overstated*).

Resiko kerugian piutang terdiri dari beberapa macam yaitu:

- a. Tidak dibayarnya seluruh tagihan (piutang)
- b. Tidak dibayarnya sebagian piutang
- c. Keterlambatan dalam pelunasan piutang
- d. Tidak tertanamnya modal dalam piutang

d.e.2. Tinjauan Tentang Pengendalian

d.e.2.1. Pengendalian

Pengertian pengendalian menurut Thomas Sumarsan (2010:3) adalah sebagai berikut “Istilah *controlling* sering diterjemahkan dengan kata pengendalian dan pengawasan. Pengendalian didefinisikan sebagai hubungan antara prosedur dan sistem yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan”.

Menurut Hery (2014:4) pengendalian manajemen adalah proses dimana manajer mempengaruhi anggota lainnya dalam organisasi untuk menjalankan strategi organisasi. Pengendalian manajemen melibatkan sebagai aktivitas, yaitu merencanakan apa yang organisasi seharusnya lakukan, mengkoordinasikan sebagai aktivitas organisasi, mengkomunikasikan informasi, mengevaluasi informasi, memutuskan tindakan apa yang seharusnya diambil, dan mempengaruhi orang-orang yang ada dalam organisasi untuk mengubah perilaku mereka.

Menurut Anatasia (2011:82) pengendalian internal adalah semua rencana organisasional metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harga kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Pengertian pengendalian menurut Robert N Anthony dan Vijay Govindarajam (2005:3) adalah sebagai berikut “Perangkat-perangkat untuk memastikan bahwa tujuan strategis organisasi dapat tercapai”.

Azhar Susanto (2004:98), mendefinisikan pengendalian sebagai berikut: “Pengendalian meliputi semua metode, kebijakan dan prosedur organisasi yang menjamin keamanan kekayaan harta perusahaan, akurasi dan kelayakan data manajemen serta standart operasi manajemen lainnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat dijelaskan bahwa pengendalian merupakan perangkat untuk menjamin kekayaan dan menjaga manajemen perusahaan agar selalu stabil dan terkendali.

d.e.2.2.Fungsi Pengendalian

James D. Wilson dan John B. Cambbell yang diterjemahkan oleh Tjitjin F. Tjeders (2002:12) mendefinisikan pengendalian manajemen sebagai berikut: “Pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan sehingga tujuan dan rencana perusahaan dapat dicapai. Pengendalian manajemen mencoba agar pelaksanaan sesuai dan cocok dengan rencana atau standart.”

Hasil akhir dari fungsi pengendalian mencakup pertimbangan-pertimbangan berikut ini, seperti yang disebutkan oleh James D. Wilson dan John B.Campbell yang diterjemahkan oleh Tjitjin F.Tjendera (2002:14) :

1. Bantuan dalam penetapan norma-norma untuk pengendalian.
2. Evaluasi terhadap norma standart, termasuk analisa yang berhubungan dengan itu.
3. Pelaporan tentang prestasi pelaksanaan jangka pendek yang sesungguhnya dibandingkan dengan prestasi kerja yang telah distandardkan.
4. Pengembangan trends dan hubungan-hubungan untuk membantu para pemimpin operasional.
5. sistem dan prosedur dapat menyediakan data yang diperlukan dan yang paling berguna, atau basis yang paling praktis dan ekonomis.

Seorang manajer dapat mempelajari tindakan di masa lalu untuk menetapkan keputusan dengan cara melihat ke depan, salah satu caranya dengan memberikan pemikiran maupun evaluasi terhadap langkah-langkah

yang mungkin perlu diambil sebelum dimulai tindakan operasi untuk menjamin adanya pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2.1.3. Tinjauan tentang Profitabilitas

2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan dalam memperoleh laba, sekaligus dapat digunakan untuk mengukur kinerja efisiensi biaya operasional perusahaan. Seperti biaya tenaga kerja, biaya penggunaan fasilitas perusahaan dan lain-lain.

Profitabilitas dalam artian yang lebih sempit didefinisikan seperti *Profit Margin* (PM), yaitu rasio yang membandingkan laba bersih dengan seluruh omzet penghasilan perusahaan. Semakin besar profit margin yang diperoleh maka semakin efisiensi biaya operasional perusahaan tersebut. Pengukuran yang lain dapat juga dilakukan dengan ROI, dimana *Return On Investment* (ROI) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan usahanya yang pokok. Rasio ini juga menggambarkan tingkat efektifitas kapasitas fasilitas perusahaan yang dimiliki.

Pengertian Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:304) yaitu “Rasio Profitabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan disebut juga *Operating Ratio*”.

Kasmir (2012:114) ”Bahwa Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Harahap (2002:302) “Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.”

Sutrisno (2003:253), “Profitabilitas atau Profitabilitas adalah rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan”.

Sedangkan menurut pendapat Sartono (2001:122) “Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuangan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun pasar modal”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas suatu perusahaan merupakan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan.

2.1.3.2. Jenis-jenis Profitabilitas

1. Profitabilitas Ekonomi

Merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan modal, baik modal sendiri maupun modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dalam prosentase. Profitabilitas ekonomi itu sendiri sering digunakan untuk mengukur

efisiensi sebuah perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya baik modal sendiri maupun modal yang diperoleh dari pinjaman.

Bagi perusahaan, masalah Profitabilitas lebih penting dibanding laba. Karena laba yang besar belum menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Namun keefisienan perusahaan dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang menghasilkan laba tersebut.

Laba untuk menghitung Profitabilitas ekonomi merupakan laba sebelum dikurangi bunga dan pajak, hal ini dikarenakan bunga yang dibayarkan pada kreditur dianggap sama seperti *dividen* yang dibayarkan pada pemilik saham, sedangkan pajak baru akan dihitung setelah bunga pada pihak ketiga telah diperhitungkan, laba tersebut merupakan laba sebelum bunga dan pajak.

2. Profitabilitas Modal Sendiri

Profitabilitas Modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas modal sendiri sering disebut juga Profitabilitas usaha, yaitu membandingkan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri.

Menurut Riyanto (2001:44), Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan Profitabilitas usaha adalah “Perbandingan antara jumlah laba

yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak.”

Dengan demikian Profitabilitas modal sendiri akan menggambarkan kemampuan perusahaan modal sendiri yang menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemilik modal. Laba yang diukur adalah laba bersih setelah dikurangi pajak namun belum dikurangi biaya bunga sendiri alasan dasarnya karena keuntungan sesudah dikurangi pajak adalah keuntungan yang sebenarnya.

2.e.2.3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Dalam Mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, Aset dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering digunakan, yaitu: *Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* dikemukakan oleh Hanafi (2004:42)

1. *Profit Margin*

Profit Margin merupakan cara Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik bagi perusahaan. Dengan ukuran ini dapat diketahui keberhasilan suatu

perusahaan. Dalam kaitannya dengan pendapatan atau keuntungan pemberian kredit.

$$\text{Margin laba bersih} = \times 100\%$$

2. *Return On Asset / ROA*

Merupakan cara untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. ROA sering juga disebut ROI (*Return On Investment*). Rasio ini menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. Rasio ini mempunyai rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \times 100\%$$

Semakin besar ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan asset.

3. *Return On Equity / ROE*

Return On Equity atau profitabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini memperlihatkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas disini yang akan dipakai untuk menentukan tingkat Profitabilitas adalah *Profit Margin*, ROA, dan ROE yang merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva dan modal sendiri yang tersedia di dalam perusahaan.

2.e.3.4. Hubungan Manajemen Piutang dengan Profitabilitas

Piutang timbul karena adanya pemberian pinjaman oleh koperasi untuk meningkatkan piutang dan diusahakan bahwa kenaikan pemberian pinjaman tersebut akan mempengaruhi Profitabilitas serta biaya usaha yang lebih kecil. Disini Nampak hubungan antara manajemen piutang dengan Profitabilitas. Yang dimana dari pemberian pinjaman tidak cukup untuk mengimbangi turunnya likuiditas dan naiknya ongkos penagihan jumlah piutang yang tidak dapat ditagih. Piutang yang terlalu sedikit dapat berarti bahwa manajemen tidak mempergunakan kesempatan untuk menambah penghasilan lebih besar

2.e.3.5. Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha dalam periode tertentu. Profitabilitas koperasi dapat diukur dengan kemampuan penggunaan aktiva secara produktif, dimana Profitabilitas suatu koperasi diketahui dari memperbandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut.

Adapun standar pengukuran rasio Profitabilitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2.1

Standar Pengukuran Rasio Profitabilitas

No.	Rasio Profitabilitas	Standart	Kriteria
1	<i>Profit Margin</i>	$\geq 15\%$ 10% s/d < 15% 5% s/d < 10% 1% s/d < 5% < 1%	Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat Sangat tidak sehat
2	<i>Return On Asset / ROA</i>	$\geq 10\%$ 7% s/d < 10% 3% s/d < 7% 1% s/d < 3% < 1%	Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat Sangat tidak sehat
3	<i>Return On Equity / ROE</i>	$\geq 21\%$ 15% s/d < 21% 9% s/d < 15% 3% s/d < 9% < 3%	Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat Sangat tidak sehat

2.2. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu diantaranya yang dilakukan oleh :

Dian puji Rahayu Palasari (2015) melakukan penelitian berjudul Analisis pengendalian piutang guna meningkatkan Profitabilitas pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP-RI) Lumajang”. Metode yang digunakan yaitu deskriptif. Berdasarkan penelitian dapat diperoleh gambaran bahwa PKP-RI mengalami suatu kondisi keuangan kian tahun kian meningkat dalam perolehan laba, sedangkan jika dilihat dari rata-rata piutangnya bahwa di tahun 2010 meningkat dan di tahun 2011 menurun begitu terus setiap tahunnya jadi piutangnya tidak stabil. Dengan kondisi seperti diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam pengelolaan keuangannya kurang efektif.

Novi Rachmawati (2013) melakukan penelitiannya dengan judul Analisis Pengendalian Piutang Guna Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.FEDERAL INTERNASIONAL FINANCE LUMAJANG Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan Pada tahun 2009 tingkat perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 0,11 dari tahun 2008 sebesar 1,67 kali menjadi 1,56 kali di tahun 2009 pada kondisi ini masih dianggap stabil dimana hal ini belum memberikan pengaruh pada keuangan perusahaan. Pada tahun 2010 perusahaan mengalami peningkatan cukup besar dari tahun-tahun sebelumnya sebesar 0,15, kemudian pada tahun 2011

kembali mengalami penurunan yang lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,19 kali. Tingkat pengambilan investasi perusahaan dari tahun 2008 hingga 2010 mengalami peningkatan secara teratur, akan tetapi tingkat Profitabilitas tahun 2011 mengalami penurunan besar yakni sebesar 3,5% dibanding tahun-tahun sebelumnya, selain itu penurunan tingkat perputaran piutang juga mengakibatkan menurunnya pula tingkat pendapatan/ keuangan perusahaan sehingga tingkat pengembalian investasi dan tingkat pengembalian modal perusahaan juga mengalami penurunan.

Fachruz Rizal (2012) melakukan penelitian berjudul Analisis Pengendalian Perputaran Piutang Terhadap CV.ALAMANDA LUMAJANG Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa Akibat dari penurunan tingkat perputaran piutang menyebabkan menurunnya pula tingkat Profitabilitas perusahaan. Hal ini terbukti dari penurunan perputaran piutang yang terjadi pada tahun 2010 yang sebesar 2,84 kali di ikuti penurunan pada tingkat Profitabilitas pada tahun 2010 yang sebesar 2,03% dari 7,4% pada tahun 2009 menjadi 5,37% pada tahun 2010. Dengan demikian disimpulkan bahwa tingkat perputaran adalah merupakan salah satu dampak yang menyebabkan perubahan pada tingkat Profitabilitas perusahaan.

Weldan Risdiyanto Dwi Fansa (2012) melakukan penelitian berjudul Analisis Pengendalian Piutang Guna Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Profitabilitas pada PT.OTOSUMMIT FINANCE LUMAJANG Berdasarkan hasil pembahasan dapat diperoleh gambaran bahwa Dari hasil perhitungan Profitabilitas sebelumnya mengalami peningkatan dari tahun 2009 yaitu

9,1% naik sebesar 0,6% menjadi 9,7% pada tahun 2010 tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,6% sehingga menjadi 8,1% sementara itu pada tahun 2012 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,1% menjadi 8,2% dari hasil perhitungan tersebut bisa diartikan perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangan pada tahun 2009 ke 2010 tetapi tahun 2011 dan 2012 perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba. Oleh karena itu manajer diharuskan lebih meningkatkan kinerja keuangan agar pada tahun yang akan datang tidak terjadi kembali penurunan tingkat Profitabilitas.

Dian Hartati (2009) melakukan penelitian berjudul Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. SFI Medan. Berdasarkan hasil pembahasan dapat diperoleh gambaran bahwa penelitian ini menggunakan uji kualitatif terhadap kuisisioner pengendalian intern piutang usaha yang mengacu pada kerangka kerja COSO pada unsur-unsur pengendalian intern. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari unsur-unsur pengendalian intern menurut kerangka kerja COSO, unsur penentuan resiko dan unsur aktivitas pengendalian kurang efektif, sedangkan unsur lingkungan pengendalian, unsur informasi dan komunikasi, serta unsur pengawasan atau pemantauan telah efektif.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Kerangka pemikiran menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan. (Sugiyono, 2009:88).

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari “KOPERASI BMT MENTARI SEKAWAN YOSOWILANGUN”, berupa laporan keuangan perusahaan yang berupa laporan laba rugi dan laporan neraca. Tahap selanjutnya adalah menganalisis laporan keuangan tersebut dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2008:128) ada empat jenis rasio keuangan yang berhubungan dengan piutang yaitu rasio perputaran piutang, rasio umur rata-rata piutang, rasio tunggakan, dan rasio penagihan. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan keempat analisis tersebut dan analisis rasio Profitabilitas yang diinterpretasikan hasil pengolahan data tersebut untuk mengukur tingkat piutang dan Profitabilitas suatu perusahaan. Hasil dari analisis rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk membantu keputusan oleh manajer perusahaan (koperasi). Untuk menjelaskan kerangka pemikiran, penelitian menyajikan dalam bentuk gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran

KOPERASI BMT MENTARI SEKAWAN

LAPORAN KEUANGAN

PENGENDALIAN PIUTANG

PROFITABILITAS

HASIL ANALISIS

Gambar 2.1.

Sumber : Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu yang Diolah

